



**IMPLEMENTASI KO-KURIKULER DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM CENDIKIA TENAJAR
LOR INDRAMAYU**

***IMPLEMENTATION OF CO-CURRICULAR IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION LEARNING AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL CENDIKIA
TENAJAR LOR INDRAMAYU***

Misbah Maulana

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: misbahmaulana20041995@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 02-08-2025

Revised : 03-08-2025

Accepted : 05-08-2025

Published : 07-08-2025

Abstract

This study examines the implementation of co-curricular activities in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Indramayu. Education is a primary factor in determining an individual's value and the fate of a nation. Schools, as educational instruments, manage the teaching and learning process, encompassing general and religious knowledge. In addition to intracurricular activities, reinforcement or co-curricular activities are crucial for reinforcing material and providing new knowledge. The focus of this study is to identify the co-curricular activities undertaken by the academic community at SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Indramayu, and the role of teachers in supporting these activities. Using a qualitative descriptive approach with purposive data sources and snowball sampling, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that co-curricular implementation at SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Indramayu, encompasses a variety of daily and semester-long activities, initiated by teachers and the foundation, aimed at reinforcing classroom material and providing additional knowledge not yet taught.

Keywords: *Co-curricular, Islamic Religious Education Learning, Cendikia Tenajar Lor Islamic Junior High School, Indramayu*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan ko-kurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu. Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan nilai seseorang dan nasib suatu negara. Sekolah, sebagai instrumen pendidikan, mengelola proses belajar mengajar yang mencakup pengetahuan umum dan agama. Selain intrakurikuler, kegiatan penguatan atau ko-kurikuler menjadi penting untuk memperkuat materi dan memberikan pengetahuan baru. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kegiatan ko-kurikuler yang dilakukan oleh civitas akademik SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu dan peran guru dalam pendampingan kegiatan tersebut. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data purposive dan snowball sampling, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ko-kurikuler di SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu mencakup berbagai kegiatan harian hingga semesteran, yang diinisiasi oleh guru maupun yayasan, bertujuan untuk menguatkan materi kelas dan memberikan pengetahuan tambahan yang belum diajarkan.

Kata Kunci: *Ko-Kurikuler, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu*



PENDAHULUAN

Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, merupakan upaya terstruktur untuk membentuk manusia berkarakter sesuai dengan konsekuensi sebagai seorang Muslim. Pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkembangkan akidah dan kedewasaan setiap Muslim melalui pemberian kognitif, penghayatan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam adalah usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar hidup sesuai dengan ajaran Islam, menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, Al-Qur'an dan Hadis.

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada tiga pola kegiatan: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan ini saling menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Penelitian ini berfokus pada kegiatan ko-kurikuler, yaitu kegiatan di luar jam belajar yang memiliki kaitan dengan kegiatan pelajaran. Kurikulum pendidikan menengah wajib memuat bahan kajian dan mata pelajaran tentang Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sekolah menengah diperkenankan menambah mata pelajaran sesuai kebutuhan setempat tanpa mengurangi kurikulum Nasional (Depertemen Agama RI, 1985/1986).

Urgensi pendidikan agama Islam bagi generasi muda Indonesia harus dibangun oleh seluruh elemen, dari lembaga pendidikan hingga lingkungan masyarakat. Pelaksanaan budaya religius di sekolah memiliki landasan normatif religius maupun konstitusional (Muhaimin, 2003). Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan sosial, demi memajukan bangsa yang berintelektual dan berkemajuan. Secara yuridis, posisi pendidikan agama Islam sangat strategis, sebagaimana dinyatakan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 5, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta perubahannya yang bersumber pada ajaran agama dan keanekaragaman budaya Indonesia (UU. Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1).

SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu, meskipun relatif baru (berdiri tahun 2018), mampu menginspirasi sekolah lain di sekitarnya. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yang masih muda dengan banyak pengalaman organisasi, didukung oleh guru-guru yang juga relatif muda. Kolaborasi ini menciptakan suasana yang baik dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, terutama dengan kurikulum, model, dan perangkat ajar yang dinamis. Sekolah ini diharapkan menjadi role model di wilayahnya. Kegiatan di dalamnya mencakup sarana dan prasarana yang memadai, serta bimbingan kokurikuler keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an dan praktik ibadah. Siswa dan guru diwajibkan mengikuti Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur di masjid sekolah, dilanjutkan dengan kuliah tujuh menit (kultum) yang diisi oleh siswa untuk melatih berpidato dan menyampaikan ceramah agama. Hal-hal tersebut menarik penulis untuk mengkaji implementasi ko-kurikuler dalam pendidikan agama Islam di SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apa saja kegiatan Ko-kurikuler yang ada dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu?. (2) Bagaimana implementasi guru terhadap kegiatan Ko-kurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu?



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melihat realitas lapangan di SMP Islam Cendikia Tenajar Lor serta membandingkannya dengan teori yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moelong, penelitian kualitatif menghasilkan data-data berbentuk deskripsi kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku orang-orang yang diamati (Moleong, 2009, hlm. 4). Penelitian ini tidak mendasarkan pada bukti-bukti berbentuk angka matematis dan statistik (Mulyana, 2003, hlm. 77). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus di salah satu sekolah di Indramayu. Santoso menyebutkan bahwa penelitian studi kasus bertujuan mempelajari suatu individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat tertentu, baik mengenai latar belakang, keadaan sosial, interaksi, maupun fenomena yang terjadi (Santoso, 2005, hlm. 30). Studi kasus merupakan bentuk penelitian mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya (Aziz, 2005, hlm. 76). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel, serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, serta memberikan kesempatan untuk melakukan wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.

Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait penelitian (Bata, 2002, hlm. 84). Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data: Sumber Data Primer: Data yang langsung diberikan oleh informan utama terkait penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Siswa SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Pihak-pihak terkait dengan SMP Islam Cendikia Tenajar Lor. Sumber Data Sekunder: Data tambahan untuk menguatkan dan melengkapi data primer. Diperoleh dengan melihat profil, kurikulum, dokumentasi kegiatan, dan arsip lain terkait kegiatan yang sudah pernah dilakukan oleh sekolah yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang hendak diambil, serta disesuaikan dengan jenis dan pendekatan penelitian. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta data yang diambil bervariasi, maka teknik pengumpulan data yang cocok digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh pemahaman akan suatu realitas dalam suatu penelitian dibutuhkan tindakan yang bervariasi sesuai ragam varian datanya (Soejono, 1999, hlm. 76).

Adapun ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi: Peneliti datang dan terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati dengan cermat dan menyeluruh terkait kegiatan dan hal-hal yang berhubungan dengan Kegiatan Ko-Kurikuler di sekolah. Observasi adalah cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian secara terus menerus dalam suatu kondisi lingkungan tertentu (Khoirunisa & Kartikasari, 2022, hlm. 499-508). (2) Wawancara: Metode ini dilakukan dengan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2014). Wawancara digunakan untuk mengetahui dan memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan dari sudut pandang subjek penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, wawancara dilakukan dengan: Kepala Sekolah SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Wakil Ketua Bidang Kurikulum SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, Siswa SMP Islam Cendikia Tenajar Lor, dan Pihak-



pihak terkait dengan SMP Islam Cendikia Tenajar Lor. (3) Dokumentasi: Dilakukan dengan mencari dokumen yang ada di tempat penelitian, yaitu di SMP Islam Cendikia. Dokumen yang dimaksud meliputi visi dan misi sekolah, kegiatan dan program-program sekolah, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi juga dilakukan dengan pengambilan foto (gambar) kegiatan yang berkaitan dengan implementasi budaya ketakwaan bagi mahasiswa.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan apa yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011, hlm. 248). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memiliki orisinalitas dengan fokus pada implementasi ko-kurikuler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan meliputi:

1. Tesis Moh. Kosim (2017): "Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta". Penelitian kualitatif ini berfokus pada strategi manajemen dalam menanamkan nilai-nilai baik pada siswa. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan di luar jam belajar yang berlangsung di latar belakang pesantren.
2. Tesis Muhammad Haromain Halimi (2019): "Manajemen Kokurikuler Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada MTs Qodiriyah Harjowinangun Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Semester Gasal Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian kualitatif ini fokus pada manajemen ko-kurikuler dan kaitannya dengan hasil belajar siswa.
3. Tesis Suryadi (2020): "Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Raman Utara". Penelitian kuantitatif ini membahas seberapa besar kedisiplinan siswa setelah dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di luar jam belajar.
4. Tesis Hidayati Nurul Husni (2018): "Peran Program Ko-kurikuler untuk memotivasi siswanya menutup aurat (berhijab) dalam keseharian. Studi kasus di MTS. Sunan Gunung Jati Jombang". Penelitian studi kasus ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi program ko-kurikuler untuk memotivasi siswi berhijab.
5. Tesis Sundari (2021): "Implementasi Program Ko-kurikuler jurnal shalat sebagai upaya pembentukan sikap disiplin siswa kelas VIII di SMPN 3 Patean Kendal Tahun ajaran 2020-2021". Penelitian kuantitatif ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis dampak implementasi jurnal shalat sebagai upaya pembentukan sikap disiplin siswa.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Definisi Operasional

1. Implementasi: Proses perumusan kegiatan, cara, atau strategi untuk merealisasikan hingga pelaksanaan perbuatan yang sudah dirancang secara sistematis dan terstruktur, melalui proses analisis dari awal sampai akhir



2. Ko-kurikuler: Kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa, menguatkan materi pelajaran yang diberikan di kelas, serta memberikan pemahaman tambahan terhadap nilai-nilai dalam kegiatan sehari-hari siswa dan siswi di sekolah, agar mereka mengerti dan paham terhadap apa yang mereka lakukan. Tujuannya adalah membantu siswa mendalami dan menghayati berbagai materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI): Salah satu dari tiga subjek pelajaran wajib dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, karena kehidupan beragama merupakan dimensi kehidupan yang diharapkan terwujud secara terpadu. PAI adalah bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional.

Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah aplikasi tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi berawal dari aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi suatu aplikasi yang terencana guna tercapainya suatu tujuan kegiatan (Usman, 2002, hlm. 70). Muhammad Joko Susila mendefinisikan implementasi sebagai penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan korelasi baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, hlm. 189-191).

Implementasi dapat digolongkan dalam tiga bagian sesuai ketentuannya:

- a. Perencanaan (Planning): Fungsi manajemen yang sangat penting. Sebuah rencana akan memengaruhi keberhasilan suatu budaya. Lingkungan lembaga pendidikan yang selalu berubah seiring perkembangan zaman memerlukan komunikasi dalam sistem perencanaan pendidikan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, penyusunan perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta perumusan kebijakan.
- b. Pelaksanaan: Tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dilengkapi dengan segala kebutuhan dan alat yang diperlukan, serta menentukan siapa yang melaksanakan, di mana, dan bagaimana cara pelaksanaannya. Ini adalah proses tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan untuk mencapai sasaran program.
- c. Evaluasi: Proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan kemudian informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat ketika mengambil keputusan.



2. Ko-kurikuler

Ko-kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Negara, 2017, hlm. 23-24). Tujuannya adalah agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ko-kurikuler di sekolah bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler sebaiknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut (Negara, 2017, hlm. 24-25):

- a. Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- b. Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- c. Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.

3. Kegiatan Ko-Kurikuler yang Ada dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu

Saat melakukan wawancara dan observasi di SMP Islam Cendikia, peneliti menemukan berbagai kegiatan yang merupakan upaya sekolah untuk mengimplementasikan ko-kurikuler. Kepala sekolah, Bapak Takiyudin, S.Pd.I, menjelaskan bahwa "Ko-kurikuler adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk menguatkan materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru di kelas, ataupun suatu pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan" (Takiyudin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023). Beliau menambahkan bahwa ada juga kegiatan ko-kurikuler yang berfokus pada penguatan mental dan peningkatan nilai siswa, "ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kami di luar dari pada konteks pembelajaran, kami memfokuskan kepada menambahkan wawasan luar dan memperkaya nilai dan moral dari siswa-siswi kami" (Takiyudin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023).

Wakil kepala bagian kurikulum, Kasidin, S.Pd, menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan. "kami mengkolaborasikan itu semua menjadi satu kesatuan, mengingat pentingnya mengikuti kurikulum dari pemerintah. Selain itu kami juga tidak ingin menghilangkan ciri khas kami dalam sebuah lingkungan pesantren" (Kasidin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023). Proses belajar mengajar di SMP Islam Cendikia sangat kental dengan nuansa agama, dan kombinasi kurikulum ini saling menguatkan untuk terlaksananya kegiatan ko-kurikuler. Sekolah memfasilitasi dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun seluruh pihak sekolah dan yayasan, selama hal tersebut dapat meningkatkan nilai peserta didik. Peran yayasan dan Komite sekolah, termasuk wali murid, sangat terasa dalam aktivitas sekolah, menciptakan suasana harmonis dan meminimalkan benturan karena semua kegiatan terpantau.

4. Implementasi Guru Terhadap Kegiatan Ko-Kurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu



Hasil penelitian mengklasifikasikan kegiatan ko-kurikuler menjadi beberapa golongan:

a. Kegiatan yang Dilakukan oleh Guru Secara Mandiri

Kegiatan ini didasarkan pada kreativitas masing-masing guru, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang memperbolehkan guru berkreasi menyesuaikan kondisi dan situasi peserta didiknya. Guru mengadakan kegiatan atau penugasan di luar jam pelajaran untuk penguatan materi ajar atau pembelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan Program Sekolah

Selain peran aktif guru, sekolah juga berperan secara kelembagaan melalui program-program yang sudah diagendakan secara matang. Kegiatan ini meliputi:

1) Harian:

Pembacaan Asmaul Husna dan Surat Pilihan: Dilakukan setiap pagi dan menjelang pulang sekolah. Tujuannya untuk meningkatkan rasa keimanan yang mendalam dan membentuk generasi yang beriman serta berbudi pekerti luhur. Kegiatan ini didasarkan pada evaluasi kepala sekolah dan civitas akademik yang melihat perilaku siswa yang kurang baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan (Sa'ud Syaefudin Udin, 2011, hlm. 71).

Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Ba'da Sholat Dzuhur: Siswa secara bergilir memberikan ceramah agama yang ditulis dan dibacakan sendiri. Ini adalah upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas mental siswa agar tidak canggung berbicara di depan umum. Kasidin, S.Pd, menyatakan, "kita ketahui bersama salah satu pekerjaan berat kita sebagai tenaga pengajar yaitu meningkatkan mentalitas siswa dalam menyampaikan pemikirannya, ketika di kelas pasti mereka mempunyai sebuah pertanyaan ataupun pendapat, namun dengan tidak terlatihnya mental mereka akhirnya apa yang akan mereka ucapkan tidak tersampaikan" (Kasidin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023). Peneliti menilai ini relevan untuk melatih mental generasi penerus agar unggul secara pengetahuan dan mental.

2) Mingguan:

Minggu Berbagi: Dilakukan setiap Jumat setelah sholat Jumat berjamaah, siswa membagikan makanan atau minuman kepada jamaah. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berbagi dan bersyukur, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an (Q.S. Al-Hadid/57:18). Kepala sekolah berharap, "kami mau mengajari mereka rasa berbagi, supaya kelak di kemudian hari mereka tumbuh menjadi manusia yang berguna bagi manusia lainnya" (Taqiyudin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023).

Minggu Bersih: Dilaksanakan setiap Sabtu pagi di minggu kedua setiap bulan. Siswa dan guru membersihkan lingkungan sekolah dan area sekitarnya, termasuk sungai. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan menjaga kebersihan, sejalan dengan pelajaran IPA dan IPS serta kurikulum P5 (Kasidin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023). Kegiatan ini juga menciptakan sinergitas antara sekolah dan masyarakat (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2010, hlm. 73).



Minggu Literasi: Dilaksanakan di minggu ketiga, siswa bebas memilih buku di perpustakaan sesuai minat mereka, baik tentang agama, strategi penjualan, cerita nabi, hingga teknologi media sosial. Tujuannya agar siswa mengetahui dan mengembangkan bakat serta minat mereka, dan sekolah tidak terkesan kaku dalam memfasilitasi keinginan siswa (Kasidin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023).

Minggu Budidaya: Kegiatan unggulan sekolah berupa budidaya ikan lele dengan metode Bioflok. Ini merupakan perwujudan dari pelajaran prakarya yang mengajarkan wirausaha (kemandirian ekonomi), sejalan dengan kurikulum merdeka belajar. Tujuannya agar siswa menguasai ilmu budidaya ikan lele dan memiliki keahlian yang dapat dibawa hingga dewasa, serta merealisasikan kemandirian ekonomi.

3) Bulanan:

Mengunjungi Tokoh Masyarakat atau Ulama: Dilakukan untuk menggali informasi mengenai sejarah dan aturan yang berlaku di masyarakat, serta bagaimana hidup berdampingan. Tujuannya agar siswa mengerti dan berhati-hati dalam bertingkah laku di tengah masyarakat, serta mengambil pelajaran dari pengalaman tokoh (Erik Aryadi, S.Pd, wawancara, 28 Februari 2023). Kepala sekolah menyatakan, "kami mau mengajarkan sesuatu hal yang kami tidak bisa ajarkan kepada mereka, supaya mereka tahu realitas kehidupan yang pernah tokoh tersebut alami, supaya mereka bisa mengambil pelajaran darinya" (Takiyudin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023).

Kajian Literasi Kitab Klasik (Kitab Kuning): Program yang diinisiasi oleh Yayasan Al-Mimbar sejak 2020, awalnya untuk masyarakat sekitar, kemudian diwajibkan bagi siswa SMP Islam Cendikia. Kajian ini membahas fiqih kontemporer dan salafi, bertujuan menambah wawasan keilmuan agama siswa dan memahami problem fikih di masyarakat.

4) Semesteran:

Berkunjung ke Situs Sejarah (Museum): Agenda resmi setiap tahun setelah semester dua selesai. Tujuannya mengenalkan siswa pada sejarah peradaban bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air (Takiyudin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023). Peneliti menyimpulkan ini sebagai kegiatan ko-kurikuler untuk memperkaya ilmu pengetahuan sejarah dan menumbuhkan rasa kesatuan bangsa.

Latihan Kepemimpinan (LDKS): Diadakan di awal semester pertama dengan mentor dari TNI. Tujuannya melatih mentalitas kepemimpinan, rasa percaya diri, dan menempa siswa menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli. Kasidin, S.Pd, menyatakan, "kegiatan ini menjadi rutinitas awal tahun sekolah kami, dengan tujuan menciptakan generasi yang unggul, bukan hanya secara akademik kami juga memimpikan output sekolah kami menjadi keluaran yang berkualitas secara mentalitas kepemimpinan" (Kasidin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023).

Berkunjung ke Universitas: Diadakan setiap akhir semester menjelang libur sekolah. Tujuannya memompa semangat siswa agar lebih giat belajar dan termotivasi



melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Kasidin, S.Pd, menyatakan, "kami rencana menjadikan agenda kegiatan ini rutin setiap tahunnya, dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sebelum mereka melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SMA diharapkan mereka rajin dan giat dalam belajar sejak di bangku SMP, agar pasca lulus dari sini mereka mencari lanjutan yang bagus secara akreditasi dan pembelajaran" (Kasidin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023).

Seluruh rangkaian kegiatan ini dilandasi atas dasar rapat evaluasi antara sekolah dan yayasan, dengan beberapa kegiatan melibatkan wali murid. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan kemajuan pendidikan dan memperoleh umpan balik bagi penyempurnaan pendidikan (Anas, 2015, hlm. 2). Sekolah menginginkan kemajuan pendidikan secara berkelanjutan, mengingat dinamisnya ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan karakter (Saptono, 2011, hlm. 23). Sinergitas antara lembaga sekolah dan yayasan mengoptimalkan seluruh rangkaian kegiatan (Kasidin, S.Pd, wawancara, 22 Februari 2023).

Peran guru sangat vital dalam seluruh kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Tanpa peran guru, agenda kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah sebagai promotor membutuhkan dukungan dan pendampingan dari para guru. Hal ini tercermin dari tenaga pengajar dan seluruh kegiatan yang dimuat dalam lembaga tersebut, dengan tujuan mulia untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan mencerdaskan bangsa Indonesia.

Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ko-Kurikuler yang Ada dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu

Peneliti menemukan beberapa kegiatan ko-kurikuler yang memiliki kaitan dengan pembelajaran di sekolah:

- a. Pemberian Tugas Mata Pelajaran PAI: Guru PAI memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video bertema membantu pekerjaan orang tua. Ini adalah penguatan langsung materi perilaku terpuji kepada orang tua, mengajarkan moral dan etika, serta diharapkan menjadi rutinitas harian siswa (Munip, S.Pd, wawancara, 28 Februari 2023).
- b. Kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an): Meskipun pelajaran BTQ hanya 2 jam seminggu, sekolah menguatkannya melalui kegiatan harian dan rutin. Setiap pagi ada pembacaan Asmaul Husna dan surat-surat pilihan (Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk). Setelah sholat Dzuhur berjamaah, siswa wajib mengikuti pengajian sorogan (menyetor bacaan) sesuai tingkatan (Iqro atau Al-Qur'an). Kegiatan ini bertujuan melancarkan baca tulis Al-Qur'an dan menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an (Mafruhah, S.Pd, wawancara, 28 Februari 2023).
- c. Kegiatan Guru IPS: Guru IPS mengajak siswa berkunjung ke rumah warga sekitar untuk berinteraksi langsung sebagai penguatan materi interaksi sosial. Tujuannya agar siswa mampu berinteraksi maksimal dengan lingkungannya dan berguna bagi masyarakat (Fiqih Mustofa, S.Pd, wawancara, 28 Februari 2023).
- d. Kegiatan Guru PKN: Guru PKN mengajak siswa bersilaturahmi dengan Ketua RT setempat untuk menggali informasi mengenai aturan dan norma masyarakat. Tujuannya



agar siswa mengerti dan berhati-hati dalam bertingkah laku di tengah masyarakat, serta memahami norma-norma yang berlaku (Erik Aryadi, S.Pd, wawancara, 28 Februari 2023).

Program Sekolah (Harian, Mingguan, Bulanan, Semesteran)

1) Harian:

- a) Pembacaan Asmaul Husna dan Surat Pilihan: Memperkuat pembelajaran agama Islam dan BTQ, bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan berakhlak mulia.
- b) Pengajian Rutin (Sorogan): Membentuk kebiasaan positif dan karakter yang terus tumbuh ke arah positif, mengajarkan siswa untuk bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, serta memahami Al-Qur'an sebagai landasan hidup.

2) Mingguan:

- a) Minggu Berbagi: Mengajarkan siswa untuk berbagi kepada sesama Muslim, mensyukuri nikmat Allah, dan mencerminkan pelajaran zakat serta amal baik.
- b) Minggu Bersih: Menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan menjaga kebersihan, sejalan dengan ajaran Rasulullah dan pelajaran PAI tentang menjaga kebersihan. Berdampak positif pada kesehatan dan kenyamanan lingkungan.
- c) Minggu Literasi: Mendorong siswa rajin dan cinta ilmu pengetahuan, sesuai dengan ajaran Rasulullah yang haus akan ilmu. Membebaskan siswa memilih buku sesuai minat untuk mendalami potensi mereka.
- d) Minggu Budidaya (Ikan Lele): Memberikan soft skill kemandirian ekonomi, sejalan dengan pelajaran prakarya dan kurikulum merdeka belajar. Diharapkan siswa memiliki keahlian yang berguna di masa depan.

3) Bulanan:

- a) Mengunjungi Tokoh Ulama dan Masyarakat: Mengajarkan adab, sopan santun, dan norma lingkungan. Siswa belajar dari pengalaman tokoh dan mengambil pelajaran untuk masa depan.
- b) Kajian Literasi Kitab Kuning: Menambah wawasan keilmuan agama siswa, khususnya fiqh kontemporer dan salafi, agar mereka memahami problem fikih di masyarakat.

4) Semesteran:

- a) Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS): Melatih mentalitas kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian, sejalan dengan ajaran Rasulullah dalam mengkader sahabatnya.
- b) Berkunjung ke Universitas: Meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat rendahnya tingkat kelanjutan pendidikan di lingkungan sekitar sekolah.



2. Implementasi Guru Terhadap Kegiatan Ko-Kurikuler di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu

Implementasi kegiatan ko-kurikuler di SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu melibatkan tiga tahapan utama:

- a. **Perencanaan:** Setiap awal semester, sekolah merumuskan agenda resmi tahunan dan segala kaitan dengan proses pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan ko-kurikuler apapun selama mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan moralitas yang baik. Kurikulum K13, Kurikulum Merdeka, dan kurikulum pesantren dikolaborasikan sebagai modal awal perumusan kegiatan.
- b. **Pelaksanaan:** Proses pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru sebagai pelaksana kegiatan berjalan sesuai alurnya. Kegiatan harian, mingguan, dan bulanan yang termasuk kategori ko-kurikuler (seperti pembacaan surat pilihan, kajian rutin, minggu berbagi, minggu literasi, kegiatan kajian dengan yayasan dan masyarakat) terlaksana dengan baik.
- c. **Evaluasi:** Sekolah melakukan evaluasi rutin bulanan dan semesteran, yang dibuktikan dengan keikutsertaan komite sekolah dalam rapat evaluasi. Kepala sekolah juga mempersilakan guru untuk mengkritik proses pembelajaran. Usulan-usulan ditampung dan akan dirumuskan kembali pada rapat menjelang awal tahun pelajaran.

Seluruh rangkaian kegiatan ini terkonsep secara matang oleh lembaga yang dipimpin oleh Takiyudin, S.Pd, dan disetujui oleh pihak yayasan. Sinergitas yang baik antara lembaga tersebut mengoptimalkan seluruh rangkaian kegiatan. Peran guru sangat vital dalam pelaksanaan kegiatan, karena guru adalah ujung tombak. Dukungan dan pendampingan guru sangat penting untuk keberhasilan agenda. Dengan tujuan mulia untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, SMP Islam Cendikia Tenajar Lor hadir sebagai promotor dan turut serta dalam mencerdaskan bangsa Indonesia sesuai cita-cita negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ko-kurikuler di SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu memiliki tiga pembagian berdasarkan inisiator dan pelaksanaannya:
 - a. **Guru:** Kegiatan yang diinisiasi oleh guru berdasarkan kreativitas masing-masing, meliputi penugasan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk penguatan materi dan pembentukan karakter.
 - b. **Sekolah:** Agenda kegiatan yang dirumuskan dalam perencanaan sekolah selama satu tahun, meliputi kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu sumber daya manusia siswa dan menarik simpati masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di SMP Islam Cendikia.
 - c. **Yayasan:** Kegiatan yang bersifat kemasyarakatan, dengan agenda besar penambahan pengetahuan sosial keagamaan yang sudah turun-temurun dilaksanakan. Tujuannya adalah



meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat umum dan lingkungan di bawah naungan yayasan.

2. Implikasi

- a. Implikasi Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan dan informasi terkait kegiatan ko-kurikuler yang dilakukan oleh sekolah, terutama karena bahasan ini belum banyak ditemui dalam penelitian terdahulu, sehingga menjadi perbendaharaan baru dalam bidang ini.
- b. Implikasi Praktis: Universitas KH. Abdul Chalim (IKHAC): Karya ilmiah ini menjadi bentuk partisipasi peneliti terhadap lembaga, khususnya pada jenjang pascasarjana program studi Pendidikan Agama Islam. SMP Islam Cendikia Tenajar Lor Indramayu: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran kegiatan yang dapat digunakan untuk evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal-hal baik perlu dipertahankan, dan hal-hal yang kurang atau perlu disempurnakan harus segera diperbaiki guna meningkatkan sumber daya manusia dan turut serta dalam cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2005). Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Penelitian Metode Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Abdul Malik Kusuma Negara. (2017). Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Kokurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno. Skripsi. Yogyakarta: Sunan Kalijaga.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. (2002). Ihya `Ulumudin ad-din, jilid II. Bairut: Dar al-Fikr.
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chabib Thoha, dkk. (1999). Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. (2001). SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Holistik Memaknai Kehidupan. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Danang SB. (2011). Budaya Tertib Lalu Lintas. Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka.
- Dasuki, M.Pd. (2023, Februari 22). Wawancara.
- Dedy Mulyana. (2003). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depertemen Agama RI. (1985/1986). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. Jakarta.
- Erik Aryadi, S.Pd. (2023, Februari 28). Wawancara.
- Fiqih Mustofa, S.Pd. (2023, Februari 28). Wawancara.
- Gempur Santoso. (2005). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Harjanto. (2008). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Gunawan. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Kasidin, S.Pd. (2023, Februari 22). Wawancara.
- Khoirunisa, A. R., & Kartikasari, R. D. (2022). Pengaruh Model Core Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan Media Padlet. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Lexy J Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mafruhah, S.Pd. (2023, Februari 28). Wawancara.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyadi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Diktat.
- Munip, S.Pd. (2023, Februari 28). Wawancara.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2).
- Qur'an Surat Al-Hadid/57:18.
- Sa'ud Syaefudin Udin. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul Nizar. (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Soejono. (1999). *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirjono Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi Surya Bata. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Takiyudin, S.Pd. (2023, Februari 22). Wawancara.
- Taniredja Tukiran dan Suyahmo. (n.d.). *Pancasila Dasar Negara Paripurna*. Kencana (cetakan ke-1, Jakarta).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- UU. *Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 1*.
- Wahid Murni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Malang: UM Press.